

Tantangan Pancasila Terhadap Budaya Generasi Muda Di Era Globalisasi

Ilham Bhakti Nurrohim; Aditya Gautama Fahrizal; Muhammad Gilang Fernanda; Universitas Pasundan, beenilham04@gmail.com

ABSTRACT: Values are significant to the younger generation, and this research was done to investigate, comprehend, and learn more about their applicability in the contemporary globalized world. In this study, a qualitative or descriptive technique was applied. This discussion's findings were from an examination of the literature on a range of publications, including books, periodicals, and articles. Additionally, more information on this implementation will be gathered to determine whether the younger generation continues to uphold Pancasila principles in the face of globalization, or vice versa. We might draw the conclusion that the ideals of Pancasila have not been adequately imparted to the younger generation based on study findings. Since many young people are still unaware of these ideals, it is critical that we bring them back to life. Since many young people are still unaware of these principles, it is crucial to inculcate Pancasila values in the following generation. To achieve Pancasila principles in the age of globalization, we hope that all stakeholders would take part in promoting them. As citizens, we must also comprehend Pancasila ideals. Additionally, keep in mind the principles of Pancasila, which were started by our forefathers in an attempt to bring Indonesia together, and which vanished with this wave—that is, a progressive influence.

KEYWORDS: Pancasila, Young Generation, Globalization

ABSTRAK: Nilai-nilai sangat penting bagi generasi muda, dan penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki, memahami, dan mempelajari lebih lanjut tentang penerapan nilai-nilai tersebut di dunia global saat ini. Dalam penelitian ini, teknik kualitatif atau deskriptif diterapkan. Temuan-temuan dalam diskusi ini berasal dari telaah literatur terhadap berbagai publikasi, termasuk buku, majalah, dan artikel. Selain itu, informasi lebih lanjut tentang implementasi ini akan dikumpulkan untuk menentukan apakah generasi muda terus menjunjung tinggi prinsip-prinsip Pancasila dalam menghadapi globalisasi, atau sebaliknya. Kita dapat menarik kesimpulan bahwa cita-cita Pancasila belum cukup ditanamkan kepada generasi muda berdasarkan temuan studi. Karena banyak generasi muda yang masih belum menyadari cita-cita tersebut, maka sangat penting untuk menghidupkannya kembali. Karena banyak generasi muda yang masih belum menyadari prinsip-prinsip ini, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi berikutnya. Untuk mewujudkan prinsip-prinsip Pancasila di era globalisasi, kami berharap semua pemangku kepentingan ikut ambil bagian dalam mempromosikannya. Sebagai warga negara, kita juga harus memahami cita-cita Pancasila. Selain itu,

ingatlah prinsip-prinsip Pancasila, yang dimulai oleh para pendahulu kita dalam upaya menyatukan Indonesia, dan yang lenyap bersama gelombang ini-yaitu, pengaruh progresif.

KATA KUNCI: Pancasila, Generasi muda, Globalisasi.

I. PENDAHULUAN

Pancasila adalah sebuah ideologi, maka cita-citanya dicari dan diikuti dalam kehidupan sehari-hari. Ideologi mencakup prosedur untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan visi umum tentang keberadaan yang ideal. Ada unsur idealisme, realitas, dan metodologi dalam setiap filsafat. Dimensi idealisme menggambarkan skenario baru atau eksistensi yang diinginkan, dimensi teknik menunjukkan prosedur untuk mencapai tujuan, dan dimensi realitas adalah pemahaman tentang keadaan masyarakat saat ini sebagai hasil dari masa lalu. Diharapkan bahwa Pancasila akan tumbuh bersama masyarakat dan menjawab isu-isu kontemporer karena tiga kemampuan fundamentalnya (Riyanto & Baliyanto, 2017).

Pancasila memiliki dua peran yang sangat penting bagi bangsa Indonesia, yaitu sebagai entitas dan sebagai identitas. Sebagai entitas, melihat pada keberadaan yang unik dan beragam, meskipun tidak selalu terwujud dalam bentuk fisik. Dalam hal ini, Pancasila memiliki ciri khas tersendiri bagi bangsa Indonesia melalui keberagaman nilai yang terkandung didalamnya. Sementara itu, Pancasila sebagai identitas nasional mencerminkan karakter bangsa yang terbentuk dari berbagai elemen seperti gender, budaya, etnis, dan proses sosialisasi. Identitas ini juga menjadi tanda pengenal yang membedakan bangsa Indonesia dari bangsa lainnya (Insan Karunia et al., 2023).

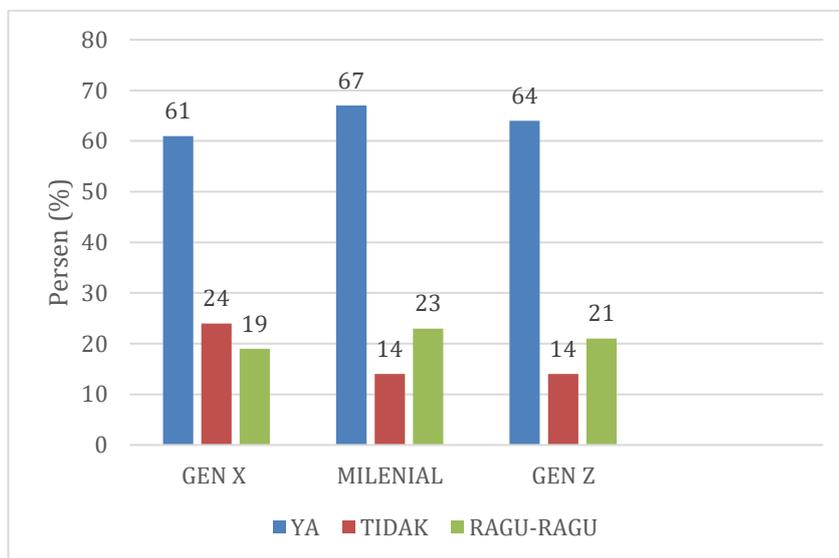
Kemajuan teknologi kini menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Berkat perkembangan di bidang teknologi kita dapat dengan cepat mengakses informasi dari berbagai belahan dunia. Perkembangan ini telah membawa perubahan begitu besar dalam kehidupan manusia, berpengaruh pada berbagai peradaban dan budaya yang ada. Dampak tersebut sangat terasa dalam perubahan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat (Wahyudi & Sukmasari, 2014) hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan teknologi di era globalisasi.

Di era globalisasi, kemajuan teknologi berpotensi mengurangi signifikansi cita-cita Pancasila dalam interaksi sosial. Di era globalisasi, budaya dan ideologi lain dapat dengan mudah masuk ke Indonesia. Globalisasi menggambarkan fenomena penyebaran sosial dan budaya

antar bangsa yang menyebabkan budaya lokal seolah melebur menjadi satu kesatuan global. Fenomena ini mempererat hubungan antar negara, namun juga memunculkan tantangan tersendiri. Dalam konteks ini, peran Pancasila menjadi sangat penting untuk menjaga identitas bangsa Indonesia. Berbagai kebudayaan asing dengan sangat mudah masuk ke dalam masyarakat kita. Sehingga, penting bagi kita untuk tetap memelihara dan menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin kuat (Ozalan & Najicha, 2023)

Semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda semakin memudar akibat pengaruh globalisasi. Hal ini mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan yang cukup serius. Banyak di antara mereka yang mengalami disorientasi, terjebak dalam kepentingan pribadi yang sempit, dan seringkali mereka tidak peduli dan tidak mau tahu terhadap pengorbanan para pejuang yang berjuang keras untuk meraih kemerdekaan.(Agus & Zulfahmi, 2021).

Penurunan Semangat Nasionalisme di Kalangan Generasi Muda (Agustus 2023)



Sumber : Populix

Pada Agustus 2023, lembaga survey Populix merilis survei yang menunjukkan 65% masyarakat Indonesia merasa semangat nasionalisme di kalangan generasi muda semakin menurun. Hasil survei didukung

oleh temuan survey terhadap responden Gen Z, Dimana 64% responden merasakan penurunan nasionalisme, dan responden generasi y atau sering kita sebut generasi millennial merasakan penurunan nilai nasionalisme sebanyak 67%

Fenomena globalisasi telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk kebudayaan, menjadi lebih terbuka terhadap pengaruh luar. Hal ini dapat mengurangi rasa keterikatan terhadap nilai-nilai dan identitas nasional. Menjaga semangat nasionalisme di kalangan generasi muda merupakan tantangan besar seiring dengan semakin mendominasinya teknologi informasi dalam kehidupan kita. Namun, dengan upaya yang tepat dari semua pihak generasi muda Indonesia dapat menerima dampak positif globalisasi dengan tetap menjaga keterhubungan dengan nilai-nilai dan identitas nasional mereka.

Dari penjelasan tersebut, penulis tertarik membahas mengenai “Pengamalan Pancasila pada generasi muda di era globalisasi saat ini.”

II. METODE

Proses, tahapan, atau prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data untuk studi dengan tujuan dan aplikasi tertentu dikenal sebagai metodologi penelitian kualitatif. Teknik penelitian ini juga menggambarkan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dan informasi untuk aplikasi tertentu. Ilmiah mengacu pada upaya penelitian yang didasarkan pada kualitas logis, empiris, dan sistematis dari ilmu pengetahuan seperti yang didefinisikan oleh filsafat ilmu pengetahuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi literatur. Penelitian ini diawali dengan menentukan topik pembahasan, melakukan studi literatur melalui analisis artikel di jurnal, internet dan buku, menyusun data dan teori, menyusun secara sistematis, bertahap dan teratur, dan menyusunnya menjadi sebuah jurnal (Sugiyono, 2018)

Interpretasi di atas didasarkan pada pandangan Sugiyono, yang menyatakan bahwa definisi metodologi penelitian kualitatif adalah tindakan memahami sesuatu untuk mendapatkan data atau informasi. Hal ini jelas berlawanan dengan penelitian kuantitatif yang hanya

mengolah nilai, angka, atau pilihan jawaban dan melihat partisipan penelitian sebagai objek. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran subjektif dari partisipan penelitian, bukan untuk mengevaluasi data.

III. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Dasar negara dan falsafah bangsa Indonesia adalah Pancasila. Maka secara logis, prinsip-prinsip inti dan landasan pemerintahan negara Indonesia adalah nilai-nilai Pancasila. Kelima sila Pancasila pada dasarnya adalah lima cita-cita inti yang fundamental. Sebagai penjelasan sederhana, cita-cita utama Pancasila adalah keadilan, persatuan, kerakyatan, nilai-nilai kemanusiaan, dan nilai-nilai ketuhanan. Pancasila yang sering disebut sebagai rumusan kehidupan berbangsa dan bernegara juga dapat dilihat sebagai falsafah negara Indonesia (Handayani & Dewi, 2021).

Menurut para ahli, ada tiga langkah yang diperlukan bagi generasi muda untuk menumbuhkan kepribadian nasionalis. Pengembangan karakter adalah yang pertama. Karakter positif diperkuat oleh keinginan besar generasi muda untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dan menerapkannya dalam situasi sehari-hari. Pemberdayaan karakter berada di urutan kedua. Dengan mengambil inisiatif dan menciptakan kesadaran kolektif yang sangat selaras, seperti mengadvokasi resolusi konflik, generasi muda dapat menjadi teladan dalam mempromosikan karakter bangsa yang kuat. Pengembang karakter berada di urutan ketiga. Generasi muda berkontribusi secara signifikan, sangat terampil dalam ilmu pengetahuan dan budaya, dan terlibat dalam pendidikan untuk membangun karakter bangsa yang baik sesuai dengan tren kontemporer.

Hal ini memungkinkan untuk menganalisis fungsi penting generasi muda sebagai landasan bangsa Indonesia.

Generasi muda saat ini akan menjadi motor penggerak pembangunan Indonesia baik dari segi sikap maupun perilaku, oleh karena itu, sangat penting untuk menjalani kehidupan yang

berlandaskan cita-cita Pancasila, menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral, dan menunjukkannya dalam interaksi sehari-hari, kita harus segera menanamkan rasa nasionalisme kepada generasi muda Indonesia-bukan nasionalisme dalam arti yang sebenarnya, tetapi nasionalisme yang menghormati dan membela bangsa lain-agar mereka dapat merangkul dan mendukung ide-ide Pancasila (Widyaningrum, 2017).

Menurut (Septiaingrum & Dewi, 2021) kelima sila yang terdapat dalam Pancasila dapat diterapkan dengan cara sebagai berikut:

a. Beragama dan mengamalkan ibadah pada agama tersebut yang diikuti dengan ketaqwaan kepada Tuhan. Setiap orang berhak memilih agama yang diinginkannya, sehingga tidak ada seorang pun yang dipaksa untuk masuk agama yang dianutnya.

b. Menghargai perbedaan dalam masyarakat yang terdiri dari banyak suku, agama, dan ras. Tentu saja penting untuk menjaga tata krama, sopan santun, dan bermartabat dalam berbagai situasi.

c. Menyadari bahwa kita mempunyai tanah air bernama Indonesia, dan menjaga rasa cinta tanah air, persatuan dan kesatuan sosial guna meningkatkan kreativitas atas karya yang kita hasilkan.

d. Memantau dan memberikan nasihat kepada pemerintah mengenai pelaksanaan kedaulatan rakyat, dengan mengutamakan pengambilan keputusan yang bersifat konsultatif dan konsensus untuk menyelesaikan permasalahan, tanpa memandang apakah hal tersebut merupakan kepentingan dua orang atau lebih.

e. Selalu berusaha untuk membantu mereka yang membutuhkan, menghormati kesimpulan logika meskipun bertentangan dengan keyakinannya sendiri, dan memiliki keberanian untuk berdiri tegak demi keadilan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Bagi seluruh generasi muda bangsa ini, nasionalisme sangatlah penting. Ada beberapa strategi untuk mendorong nasionalisme. Mencegah korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), meningkatkan sistem pendidikan Indonesia, menghindari penebangan hutan secara ilegal, menjaga lingkungan, dan menjauhkan diri dari perilaku seksual lainnya adalah cara-cara untuk menunjukkan rasa cinta terhadap kekayaan

Indonesia. Nasionalisme dan patriotisme generasi muda harus dipupuk sejak dini. Dengan cara ini, rasa nasionalisme dan patriotisme generasi muda dapat menjadi lebih tertanam dan lebih kuat seiring dengan bertambahnya usia mereka sebagai warga negara Indonesia (Widyaningrum, 2017).

IV. KESIMPULAN

Pancasila berfungsi sebagai landasan ideologis negara Indonesia dan dasar kehidupan sehari-hari bagi warganya. Karena cita-cita yang terkandung di dalam dan didasarkan pada lima sila Pancasila, Pancasila merupakan cara pandang bangsa Indonesia dalam memandang kehidupan dan dapat mengatasi berbagai masalah di era globalisasi. Menanamkan rasa nasionalisme sejak dini sangat penting karena generasi muda Indonesia dapat tertanam dan tertanam rasa nasionalisme dan patriotisme seiring bertambahnya usia.

Kesadaran orang tua dalam memberikan pendidikan nasionalisme diharapkan untuk menanamkan rasa nasionalisme sejak dini kepada anaknya karena pendidikan nasionalisme sejak dini terdekat adalah keluarga dan diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang nilai-nilai pancasila sebagai ideology bangsa dan sebagai pandangan hidup.

DAFTAR REFERENSI

- Agus, E., & Zulfahmi. (2021). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda*. 2, 26–33.
- Handayani, P. A., & Dewi, D. A. (2021). *Implementasi pancasila sebagai dasar negara*. 5(1), 6–12.
- Insan Karunia, A. D., Putri Agustina, K. F., & Nisa, D. R. (2023). *Nilai-Nilai Pancasila sebagai Identitas Nasional*. 2(3), 208–216.
- Ozalan, C. S., & Najicha, F. U. (2023). *Pancasila pada era globalisasi*.
- Rahma Dewi, A. T., Aini, A. N., Sania, I., Azizah, N. Z., Nurpadilah, Y., & Supriyono. (2024). *Rendahnya Minat pada Budaya Lokal di Kalangan Remaja*. 8, 23642–23649.
- Riyanto, J., & Baliyanto, L. (2017). *Pemantapan nilai-nilai pancasila kepada generasi muda sebagai jati diri bangsa yang sejati*. 68.
- Septiaingrum, A. D., & Dewi, D. A. (2021). *Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Di Era Serba Modern*. 1(1), 9–17.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2014). *Teknologi dan Kehidupan Masyarakat*.
- Widyaningrum, R. (2017). *Tantangan pancasila terhadap budaya generasi muda di era globalisasi*.